

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Mauliya¹, Siska Dewi², Anni Safitri³

^{1,2} ITSNU Pekalongan ³ Politeknik Balekambang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Pengajuan: 16-01-25

Revisi: 20-01-25

Penerimaan: 21-01-25

Kata Kunci:

Kualitas audit, ukuran perusahaan, likuiditas, iProfitabilitas dan solvabilitas, iAudit Going Concern

Keywords:

Auditi quality, company size, liquidity, iprofitability and solvency, iAudit Going Concern

DOI:

10.52859/jba.v12i1.709

ABSTRAK

Tujuan dari riset ini guna mengetahui pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, likuiditas, iProfitabilitas, dan solvabilitas terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah Jenis risetnya yaitu penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Hasil riset ini menyatakan kualitas audit tidak memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Ukuran perusahaan, likuiditas, iProfitabilitas, dan iSolvabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Kualitas audit, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas secara simultan memberikan pengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of audit quality, company size, liquidity, profitability, and solvency on going concern audit opinions in manufacturing companies listed on the IDX in 2018-2022. This type of research is The type of research conducted is causal associative research with a quantitative approach. The results of this study state that audit quality does not affect the acceptance of going concern audit opinions in manufacturing companies listed on the Indonesia iStock iExchange in 2018-2022. Company size, Liquidity, Profitability, and Solvency do not affect the acceptance of going concern audit opinions in manufacturing companies listed on the Indonesia iStock Exchange in 2018-2022. Audit quality, company size, liquidity, profitability and solvency simultaneously affect the acceptance of going concern audit opinions in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan parameter utama yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Proses penyusunan laporan keuangan tidak lepas dari berbagai pertimbangan. Hal ini dilakukan supaya laporan keuangan yang disajikan dapat dilihat lebih baik dan berkualitas (Anni Safitri, 2021). Tujuan dari fungsi pemeriksaan adalah guna menjamin laporan finansial diungkapkan sesuai dengan pedoman accounting yang berlaku umum (SAK) serta untuk menjamin ketepatan pencatatan. Selain itu, pemeriksaan menyerahkan keyakinan kepada investor dan pemberi pinjaman atas keadaan financial dalam perusahaan, sebab financial report yang telah diperiksa Kantor Akuntan Publik (KAP) bersifat tepat dan tidak memihak. Karena pengaruhnya yang signifikan, beberapa perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan.

Dilansir dari cnbcindonesia.com (2021) fenomena manipulasi terbesar dan yang paling banyak diingat masyarakat dunia adalah salah satu lima KAP besar yaitu KAP Arthur Andersen memanipulasi laporan keuangan pada perusahaan energi asal Amerika Serikat, Enron dengan membukukan keuntungan meskipun perusahaan mengalami kerugian. Tujuan dari perencanaan tersebut adalah supaya menarik investor untuk berinvestasi dan membeli saham eEnron. Dengan kata lain financial report yang disajikan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Dalam satu tahun audit, auditor harus melihat apakah ada ketidakpastian yang relevan tentang keunggulan perusahaan guna meneruskan keberlanjutan usahanya. Pemeriksa mengeluarkan pendapat going concern ketika hasil pemeriksaan menimbulkan ketidakpastian tentang kemampuan pengelola untuk mempertahankan keberlangsungan bisnisnya. Memiliki tanggung

jawab yang besar terhadap perhatian kliennya, pemeriksa harus terbebas dari benturan kepentingan dalam penelaahan atas laporan finansial sehingga ia dapat memberikan pandangan yang sejalan dengan kondisi ekonomi perusahaan. Banyak faktor yang dapat memengaruhi pandangan pemeriksaan going concern, salah satunya adalah mutu pemeriksaan. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Minerva Lydia (2020), mutu pemeriksaan berdampak pada pandangan going concern. Dari hasil analisis, dinyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergabung dalam jaringan The Big Four lebih dapat menyatakan level keberlanjutan hidup perusahaan dibandingkan KAP yang belum tergabung dengan The Big Four. Oleh sebab itu tingkat independensi KAP yang berafiliasi dengan The Big Four lebih tinggi dibandingkan KAP yang belum berafiliasi.

Selain itu dalam penelitian Tohiran (2019), Faktor yang memengaruhi pandangan pemeriksaan going concern adalah situasi finansial perusahaan. Keadaan finansial perusahaan menjadi elemen penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan bisnisnya di masa depan. Kondisi ekonomi perusahaan ini juga tercermin pada finansial report yang dikelola oleh manajemen. Rasio keuangan dipakai sebagai alat guna menilai performa atau kondisi ekonomi suatu entitas. Indikatornya meliputi ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.

Nilai pasar, total aset, dan penjualan adalah beberapa faktor yang dapat menentukan ukuran perusahaan. Menurut Hartono (2020:460), ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural dan total aset. Minerva dan Lydia (2020) menemukan bahwa opini audit going concern dipengaruhi oleh seberapa besar perusahaan; perusahaan besar maupun kecil memiliki peluang yang sama untuk menerimanya jika ada indikasi krisis keuangan. Namun, Effendi (2019) menyatakan bahwa penerimaan opini audit going concern tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, diukur dari total aset. Oleh karena itu, kinerja manajemen lebih dipengaruhi oleh kelangsungan hidup perusahaan daripada jumlah aset yang dimilikinya. Perusahaan kecil dengan manajemen yang baik tetap memiliki peluang untuk bertahan dalam jangka panjang dan lebih mungkin menerima opini audit yang menyatakan bahwa mereka menjadi masalah jangka panjang.

Opini audit going concern juga dipengaruhi oleh likuiditas. Kemampuan sebuah entitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya dikenal sebagai likuiditas, menurut Subramanyam (2017). Menurut Zalogo (2022), perusahaan dengan likuiditas rendah memiliki kesulitan melunasi kewajiban jangka pendeknya, tetapi perusahaan dengan likuiditas tinggi lebih mampu memenuhi kewajibannya tepat waktu, sehingga auditor lebih cenderung memberikan opini positif. Likuiditas yang baik mengurangi risiko masalah keuangan karena menunjukkan pengelolaan aset lancar dan arus kas yang baik.

Opini audit yang menjadi perhatian juga dipengaruhi oleh profitabilitas. Faktor-faktor seperti penjualan, total aset, dan ekuitas menentukan tingkat keuntungan perusahaan dari operasinya. Zalogo dan Endrian (2022) menemukan bahwa profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa manajemen dapat mengelola aset dengan baik. Akibatnya, auditor lebih percaya pada keberlangsungan bisnis.

Solvabilitas adalah indikator berikutnya, yang mengacu pada kemampuan finansial suatu perusahaan untuk mempertahankan likuiditas jangka panjang. Berdasarkan penelitian Zalogo sebelumnya, (2022) menjelaskan bahwa opini audit going concern dipengaruhi oleh solvabilitas yang diukur dengan debt ratio. Jika rasio solvabilitas perusahaan meningkat, proporsi utang perusahaan juga akan meningkat dibandingkan dengan asetnya, yang dapat berdampak negatif pada posisi keuangan perusahaan. Kondisi ini meningkatkan ketidakpastian tentang kelangsungan hidup bisnis karena perusahaan dengan rasio utang tinggi cenderung lebih sulit untuk memenuhi kewajiban jangka panjang mereka. Akibatnya, rasio solvabilitas yang lebih tinggi dapat menyebabkan kinerja financial suatu organisasi menjadi lebih buruk, dan ada kemungkinan lebih besar bahwa opini audit going concern akan diterbitkan.

Peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk memastikan pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap opini audit going concern. Ini dilakukan karena ada perbedaan dalam temuan dan temuan penelitian sebelumnya. Peneliti akan menyelidiki "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI" berdasarkan latar belakang tersebut.

TELAAH LITERATUR

Teori Keagenan

Riset ini memakai teori agensi yang memperkirakan keterkaitan agency terjadi disebabkan hubungan antara dua pihak, di mana pihak (prinsipal) membantu pihak lain (agen) guna melakukan kewajiban yang sesuai pada keperluan principal (Jensen dan Meckling, 1976). Teori agency berpendapat bahwa terdapat asimetri informasi dan ketidaksamaan kepentingan baik agen maupun principal. Principal yang dimaksud yaitu pemegang saham, diperkirakan fokus pada peningkatan laba atau nilai investasi perusahaan, sementara agen (manajemen perusahaan) cenderung termotivasi guna meningkatkan keuntungan yang diterima dari pihak prinsipal, yang mencerminkan kepentingan masing-masing pihak dalam perusahaan. Dengan demikian, agen (manajemen perusahaan) mempunyai akses lebih banyak terhadap informasi perusahaan, diduga dapat berusaha menutupi permasalahan atau ketimpangan di perusahaan, supaya calon investor dan pemilik perusahaan memiliki pandangan positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menciptakan potensi konflik antara kepentingan principal dan agen yang bisa memengaruhi keputusan-keputusan strategis dalam perusahaan.

Agensi teori menyoroti adanya masalah keagenan yang muncul ketika pemilik perusahaan (principal) mengandalkan agen (manajemen) untuk mengelola perusahaan. Ketidaksesuaian kepentingan antara principal dan agen dapat menyebabkan kekurangan informasi, konflik kepentingan, atau tindakan yang merugikan pemilik. Dalam konteks opini audit going concern, teori agensi dapat membahas bagaimana kualitas audit dapat berfungsi sebagai mekanisme pengurangan masalah keagenan dengan menyediakan informasi independen dan dapat dipercaya kepada pemilik dan pemangku kepentingan.

Opini Audit

Hany et al (2003) dalam Kurnia, Pipin (2018) going concern didefinisikan sebagai keberlanjutan suatu perusahaan, yang berarti bahwa perusahaan diharapkan dapat terus beroperasi dan menjalankan aktivitas bisnisnya untuk waktu yang lama. Melalui konsep going concern, badan usaha dianggap mampu menjaga kelangsungan operasionalnya dan tidak akan dihentikan operasinya dalam periode dekat. Petronela (2004) dalam Kurnia, Pipin (2018) mengungkapkan tentang going concern mampu dilaksanakan dengan menganalisis keadaan didalam perusahaan yang terungkap pada kemampuan menghasilkan laba, kesehatan finansial, atau tanggapan investor terhadap perusahaan. PSA 29 paragraf 11 huruf d menerangkan bahwa keraguan yang signifikan mengenai keahlian suatu perusahaan demi menjaga keberlanjutan operasionalnya (going concern) adalah kondisi yang meminta auditor mencantumkan paragraf penjelasan tambahan pada laporan audit, namun hal ini tidak berdampak pendapat Wajar Tanpa Pengecualian/Unqualified Opinion yang diberikan oleh auditor. Opini ini merupakan opini yang diberikan guna menilai suatu entitas apakah dapat melangsungkan operasionalnya dalam jangka panjang (SPAP, 2001). Auditor melakukan proses audit terhadap kewajaran laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas termasuk catatan atas laporan keuangan yang kemudian akan memberikan pendapat atas pekerjaan auditnya dalam bentuk opini audit (Liliani, 2021).

Kualitas Audit

Menurut Kharismatuti (2021), Kualitas audit merupakan keahlian seorang auditor guna mengidentifikasi dan melaporkan kesalahan atau ketidaksesuaian pada sistem akuntansi klien, berdasarkan pada pedoman auditing yang sudah ditentukan. Menurut De Angelo dalam Kurnia, Pipin (2018) Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas kesalahan dan ketidakwajaran yang dapat terdeteksi dan dilaporkan. Pemangku financial report cenderung lebih mempercayai laporan keuangan hasil audit dengan reputasi tinggi dibandingkan auditor yang kurang berkualitas, oleh karena itu, para pemangku beranggapan bahwa guna menjaga kualitas perusahaannya, auditor akan lebih teliti selama proses audit untuk menemukan kekeliruan atau fraud. Auditor yang berpengalaman akan melaksanakan audit berdasarkan standar tinggi. Jika memiliki reputasi yang baik, auditor dapat mendeteksi penyajian kesalahan signifikan dan menyampaikan rekomendasi kepada pihak agen. Auditor yang andal akan meningkatkan kepuasan pemegang saham terhadap hasil kerja manajemen (Kurnia, Pipin. 2018).

Ukuran Perusahaan

Suwito dan Herawati (2005:) mengatakan firmi size adalah Ukuran perusahaan adalah sebuah ukuran yang digunakan untuk mengelompokkan ikecilnya perusahaan dengan beberppa icara, yang dapat dibagi dalam tiga kategori meliputi iperusahaan ibesar, perusahaan menengahi, dan iperusahaan ikecil. Menurut Riyanto (2001:299), skala perusahaan menunjukkan besar kecilnya organisasi yang diukur melalui total aset, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Sementara itu, Brigham dan Houston (2006:25) menegaskan bahwa ukuran perusahaan didasarkan pada rata-rata total penjualan bersih selama tahun berjalan yang relevan selama beberapa tahun. Ukuran perusahaan dapat ditentukan oleh itotal iaset, jumlah ipenjualan, dan inilai pasar. Dengan meningkatkan iaset, nilai pasar, dan penjualan, ukuran perusahaan juga akan ibertambah besar. Hartono (2020:460) menjelaskan bahwa ukurani perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan melalui total iaset dengan menggunakan ilogaritma natural sebagai ukuran. Selain itu ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi (Widdy Kristianto, 2018).

Likuiditas

Sutra Melania (2016) dalam Zalogo (2022) Likuiditas adalah kapabilitas perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Pada konteks ilikuiditas, semakin rendah tingkat likuiditas suatu iperusahaan, isemakin isedikit jumlah yang dapat dilunasi oleh perusahaan kepada pihak kreditur. Likuiditas menggambarkan keahlian entitas guna menanggung liabilitas jangka pendeknya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pada kenyataannya, entitas yang kurang ilikuid iakan mengalami kesulitan dalam membayar ikewajiban ijangka pendeknya. Keberlanjutan kondisi ini, menyebabkan besar iperusahaan belum tentu mampu ibertahan dan imelanjutkan operasionalnya.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah skala kemampuan perusahaan idalam menghasilkan keuntungan dari berjalannya suatu bisnis perusahaan, yang berkaitan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri pada jangka waktu yang sudah ada. Profitabilitas menunjukkan besaran profit bersih yang dapat dicapai iperusahaan selama operasinya (Melania et al., 2016) dalam Juanda (2021). Profitabilitas juga merujuk pada kesanggupan entitas dalam memperoleh profit sehubungan dengan ipenjualan, totali aset, atau imodal isendiri (Sartono, 2001:122). Return On Asset/ROA digunakan untuk menghitung efisiensi iperusahaan idalam memperoleh keuntungan idengan mengoptimalkan aset yang dimilikinya. Jika Return On Asset (ROA) meningkat, imaka kinerja perusahaan juga akan iibai, karena tingkat pengembalian semakin tinggi (Hardiningsih et al., 2002) dalam Juanda (2021).

Solvabilitas

Solvabilitas adalah rasio yang dipakai guna menilai kesanggupan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini menggambarkan tingkat ilikuiditas untuk ijangka ipanjang perusahaan, yang tercermin disisi kanan laporan posisi keuangan (Mamduh M. Hanafi, 2018: 81). Dengan kata lain, solvabilitas adalah rasio yang idipakai guna menilai seberapa besar iperusahaan menanggung beban hutang idalam rangka memenuhi kebutuhan aset. Perusahaan yang memiliki hutang dalam struktur keuangan akan memulai dan menyelesaikan audit lebih cepat daripada perusahaan yang memiliki hutang lebih sedikit atau tidak memiliki hutang (Regilia, 2018).

METODE

Desain Penelitian

Penelitian asosiatif kausal adalah jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antarvariabel (Sugiyono, 2019: 37). Hubungan ini menunjukkan bahwa ada hubungan kausal antara dua variabel.

Populasi

Sekaran dan Bouge (2017) mendefinisikan populasi mencakup semua individu, peristiwa, atau entitas yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini melihat perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022.

Sampel

Metode purposive sampling digunakan untuk menentukan sampel. Sugiono (2016) menyatakan bahwa sampel termasuk dalam populasi yang memiliki ciri-ciri yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, persyaratan untuk pengambilan sampel termasuk: Selama periode 2018–2022, perusahaan terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan dengan catatan laba bersih setiap tahun dan laporan keuangan ditulis dalam rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang berarti informasi yang diperoleh melalui media tertulis atau dari pihak ketiga. Data ini termasuk laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022, yang dapat diakses di situs resmi BEI (idx.co.id).

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Pendapat audit going concern adalah variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel dummy digunakan untuk mengukur variabel ini. Perusahaan diberi nilai 1 jika tidak menerima opini audit going concern, dan nilai 0 jika menerimanya. Opini audit yang berkaitan dengan masa depan didefinisikan sebagai opini audit yang wajar tanpa pengecualian.

Variabel Independen

Beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen, seperti:

1. Kualitas Auditor

Klasifikasi Kantor Akuntan Publik (KAP) digunakan sebagai variabel dummy untuk mengukur kualitas auditor. Menurut Effendi (2019), The Big Four Auditors Group diberi nilai 1, sementara KAP lainnya diberi nilai 0.

Tabel 1
Kap Big Four Di Indonesia

Haryono Sahari & Rekan	<i>Price Waterhouse-Cooper (PWC)</i>
Purwantono, Sarwoko & Sandjaja	<i>Ernest & Young (EY)</i>
Osman Bing Satrio & Rekan	<i>Delloite Touche & Tohmatsu</i>
Sidharta, Sidharta & Widjaja	<i>KPMG</i>

2. Ukuran Perusahaan

Menurut Minerva (2020), ukuran perusahaan adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan keuangan dan ruang lingkup kegiatan perusahaan. Ukuran ini dihitung menggunakan logaritma natural dari semua aset perusahaan.

$$\text{Size} = \text{Log Natural}(\text{Total Asset})$$

3. Likuiditas

Zalogo (2020) menjelaskan rasio ini dipilih untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang yang akan jatuh tempo. Tingkat profitabilitas yang dicapai menunjukkan kinerja dan efektivitas bisnis. Current Ratio dapat dihitung dengan rumus berikut

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas penelitian dihitung dengan Return on Assets (ROA) untuk mengetahui kinerja dan efektivitas perusahaan (Juanda, 2021), yang dapat dihitung dengan rumus berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

5. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi bunga dan hutang jangka panjang sesuai dengan jadwal pembayaran. rasio utang ke total aset adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{TotalKewajiban}}{\text{TotalAset}}$$

Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan regresi logistik untuk menentukan di mana variabel dependen mungkin terjadi, variabel independen dapat diperiksa sebab variabel dependen bersifat non-metrik (nominal) dan memiliki lebih dari satu variabel independen. Penelitian ini menggunakan model berikut:

$$GC = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

GC	: Opini audit <i>going concern</i> (1 jika <i>going concern</i> , 0 jika opini non <i>going concern</i>)
α	: Konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4\beta_5$	: Koefisien regresi
X1	: Kualitas audit (1 jika oleh KAP big four, 0 jika non KAPbig four)
X2	: Ukuran
X3	: Likuiditas
X4	: Profitabilitas
X5	: Solvabilitas
e	: Error/Kesalahan

Analisis Statistik Data

Analisis regresi logistik digunakan untuk melakukan empat jenis pengujian dalam penelitian ini. Ini termasuk matriks klasifikasi, koefisien determinasi (disebut Nagelkerke R Square), uji kelayakan model regresi (disebut Goodness of Fit) dan penilaian keseluruhan model (Ghozali, 2018: 332-334). Keempat pengujian yang digunakan pada model ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Overall Model Fit

Hasil pengujian kesesuaian model tercantum dalam tabel berikut ini.

Tabel 2
Hasil Uji fit 1

Iteration History ^{a,b,c}			Coefficients
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	90,621	-1,106
	2	90,328	-1,240
	3	90,328	-1,245
	4	90,328	-1,245

Sumber : Data Sekunder yang diolah IBM SPSS 25

Tabel 3
Hasil Uji Fit 2

Iteration History ^{a,b,c,d}							
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	Kualitas Audit	Ukuran Perusahaan	Likuiditas	Profitabilitas
Step 1	1	80,009	-1,419	,188	-,035	,285	-,228
	2	78,987	-1,784	,295	-,040	,348	-,420
	3	78,978	-1,849	,314	-,039	,354	-,479
	4	78,978	-1,850	,314	-,039	,354	-,481
	5	78,978	-1,850	,314	-,039	,354	-,481

Sumber : Data Sekunder yang diolah IBM SPSS 25

akurasi 5 dari 6 (82,4%). Selain itu, model memprediksi bahwa 79 perusahaan tidak menerima opini audit going concern, tetapi data sebenarnya menunjukkan 65 perusahaan, dengan tingkat akurasi 65 dari 79 (82,4%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Wald (parsial)

Dalam regresi logistik, pengujian Wald menggantikan pengujian t atau pengujian parsial. Jika hasil pengujian Wald menunjukkan angka signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi secara signifikan berdampak pada tingkat kepercayaan 5%.

Table 7
Hasil Uji Wald
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Kualitas Audit	,314	,632	,247	1	,619	1,369
	Ukuran Perusahaan	-,039	,197	,039	1	,842	,962
	Likuiditas	,354	,150	5,605	1	,018	1,425
	Profitabilitas	-,481	4,330	,012	1	,912	,618
	Solvabilitas	1,374	2,667	,265	1	,607	3,949
	Constant	-1,850	5,530	,112	1	,738	,157

Sumber : Data Sekunder yang diolah IBM SPSS 25

Hasil pengujian dari Tabel 7 menunjukkan bahwa model persamaan regresi logistik memiliki komponen sebesar 5%. Jadi komponen model persamaan regresi logistic adalah:

$$GC = -1.847 + 0,312 X_1 - 0,039 X_2 + 0,355 X_3 - 0.486 X_4 + 1.369 X_5 + e$$

Uji Omnibus (simultan)

Pengaruh total dari variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan melalui uji omnibus test dan uji regresi logistik biner secara bersamaan.

Tabel 8
Hasil Uji Omnibus
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	11,349	5	,045
	Block	11,349	5	,045
	Model	11,349	5	,045

Sumber : Data Sekunder yang diolah IBM SPSS 25

Tabel 8 menunjukkan variabel kualitas audit (X1), ukuran perusahaan (X2), likuiditas (X3), profitabilitas (X4), dan solvabilitas (X5) memengaruhi opini audit going concern secara bersamaan. Hasil uji omnibus menunjukkan nilai chi-squared 11,349 dan signifikansi 0,045. Tingkat signifikansi kurang dari 0,05.

Pembahasan

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak; koefisien regresi adalah -0,312 dan signifikansi adalah 0,621, yang merupakan nilai yang lebih besar dari 0,05. Karena KAP berkualitas cenderung tetap jujur demi reputasi mereka, KAP yang tergabung dalam The Big Four maupun non-Big Four memiliki peluang yang sama untuk memberikan opini audit going concern. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar Effendi (2019) dan Endrian Zalogo (2022) sejalan. Hasil penelitian (Arshinta Chandra Putri, 2023) Putri, dkk (2023) variabel moderasi kualitas audit terbukti mampu memoderasi pengaruh positif financial stability terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel moderasi kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh positif nature of industry dan total accrual total asset terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji hipotesis kedua juga menunjukkan penolakan; koefisien regresi adalah -0,039 dan signifikansi adalah 0,842, yang merupakan nilai yang lebih besar dari 0,05. Jumlah perusahaan, yang dihitung dengan logaritma natural total aset, tidak memengaruhi opini audit going concern. Hasilnya sejalan dengan studi yang dilakukan oleh M. Fitriyani (2018).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima; koefisien regresi adalah 0,355 dan signifikansi adalah 0,018, yang merupakan nilai di bawah 0,05. Likuiditas memengaruhi opini audit going concern, yang menilai bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki kondisi keuangan yang stabil yang memungkinkan operasinya berjalan dengan baik. Hasil ini mendukung pekerjaan Endrian Zalogo et al. (2022). Berbeda dengan penelitian (Indri Septiana, 2019) bahwa variabel auditor switching, likuiditas, leverage, disclosed financial distress tidak berpengaruh terhadap kemungkinan penerimaan opini audit going concern.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis keempat tentang pengaruh profitabilitas terhadap opini audit yang mengkhawatirkan ditolak, dengan koefisien regresi -0,486 dan signifikansi 0,911. Data perusahaan manufaktur di BEI pada tahun 2018–2022 menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak dipengaruhi oleh penerimaan opini audit going concern.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji hipotesis kelima menunjukkan bahwa solvabilitas berdampak pada pendapat audit yang mengkhawatirkan: koefisien regresi 1,369 dan signifikansi 0,608 (lebih besar dari 0,05). Solvabilitas tidak memengaruhi opini audit going concern. Penelitian yang dilakukan oleh Maria Cristanti Nababan (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki utang besar masih dapat mempertahankan kepercayaan auditor terhadap kemampuan operasional mereka.

Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas secara simultan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi 0,045 (lebih kecil dari 0,05), yang menunjukkan bahwa kualitas audit, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berkontribusi secara signifikan terhadap opini audit going concern. Variabel-variabel ini menyumbang 19,1% dari variasi opini audit going concern, berdasarkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 19,1%. Di sisi lain, 80,9% dari variasi ini disebabkan oleh elemen lain yang tidak terkait dengan model penelitian.

SIMPULAN

Menurut penelitian ini, kualitas audit, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas tidak memengaruhi penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2022. Namun, kualitas audit, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern, meskipun kontribusinya hanya sebesar 19,1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni Safitri, K. W. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Tata Kelola Perusahaan, Dan Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing (JAKA)*, 79-89.
- Arshinta Chandra Putri, S. S. (2023). KEMAMPUAN KUALITAS AUDIT MEMODERASI PENGARUH FRAUD HEXAGON TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENTS. *Jurnal Bina Akuntansi*, 732-757.
- Damayanty, P., Hasibuan, A. N., & Sari, M. E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Umur Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2), 31–40. <https://doi.org/10.29040/jie.v6i2.5201>
- Dharma, D. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v1i1.95>
- Effendi, B. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going

- Concern. Owner, 3(1), 9. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.80>
- Feronika, A. Y. S. E. dan R. (2021). Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada. 6(1), 39–50.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indri Septiana, P. D. (2019). PENGARUH AUDITOR SWITCHING, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DISCLOSURE DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KEMUNGKINAN PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN. Jurnal Bina Akuntansi, 137-167.
- Juanda, A., & Lamury, T. F. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit Going Concern. Jurnal Akademi Akuntansi, 4(2), 270–287. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.17993>
- Jurnal, J., Mea, I., Dan, P., Terhadap, S., Ekonomi, F., & Indonesia, U. P. (2022). Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). 6(2), 1104–1117.
- Kristiana, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala, 1(1), 47–51.
- Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur (Studi pa. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 6(1), 105–122.
- Liliani, P. (2021). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, DEBT DEFAULT, DAN AUDIT TENURE TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2017. Jurnal Bina Akuntansi, 187-211.
- Lucky, S. M. N. E. dan N. (2019). Pentingnya Opini Audit Going Concern. 7, 123–130.
- Mutsanna, H., & Sukirno, S. (2020). Faktor Determinan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 9(2), 112–131. <https://doi.org/10.21831/nominal.v9i2.31600>
- Nababan, M. C., Damanik, O. R. S., & Maghfirah, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Owner, 6(1), 608–619. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.583>
- Nadzif, N., & Agung Durya, N. P. M. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan, 1(2), 206–221. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.118>
- Nafiatin, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Auditgoing Concern. Accounting Global Journal, 1(1), 451–481. <https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3327>
- Pradika, R. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini audit Going Concern. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.
- Rakatenda, G. N., & Putra, I. W. (2016). Opin Audit Going Concern dan Faktor - Faktor yang Mempegaruhinya. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 16(2), 1347–1375.
- Regilia. (2018). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, LABA/(RUGI) OPERASI, DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2010-2012). Jurnal Bina Akuntansi, 21-43.
- Roflin, E. dkk. (2023). Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik - Google Books. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Regresi_dengan_Menggunakan_Apli/0R5QDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=buku+regresi+logistik&printsec=frontcover
- Tandungan, D., & Mertha, I. M. (2016). Pengaruh Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Opini Audit Going Concern. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 16(1), 45–71.
- Widdy Kristianto, P. A. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN. Jurnal Bina Akuntansi, 224-252.
- Zalogo, E., & Duho, Y. P. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Owner, 6(1), 1101–1115. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.73>